



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**IMPLEMENTASI METODE IQRO' TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI USIA 12-15 TAHUN
DI PONDOK PESANTREN AL-ANWARIYAH DESA TEGALGUBUG LOR
KECAMATAN ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

**MOH. SYUKRON
NIM. 14111110068**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M /1436 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**IMPLEMENTASI METODE IQRO' TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI USIA 12-15 TAHUN
DI PONDOK PESANTREN AL-ANWARIYAH DESA TEGALGUBUG LOR
KECAMATAN ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

**MOH. SYUKRON
NIM. 14111110068**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M /1436 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

MOH. SYUKRON 14111110068 IMPLEMENTASI METODE IQRO' TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI USIA 12-15 TAHUN DI PONDOK PESANTREN AL-ANWARIYAH DESA TEGALGUBUG LOR KECAMATAN ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON TAHUN 2015

Mengenalkan Al-Qur`an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur`an dalam rumah tangga sudah menjadi *komitmen* yang *universal*, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur`an baik dilakukan orang tua sendiri atau pun di lembaga-lembaga pengajian yang ada di sekitar.

Untuk memperoleh data mengenai hasil-hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur`an melalui metode Iqro`dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an santri usia 12-15 tahun, di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon.

Al-Qur`an adalah pedoman dan tuntunan hidup umat manusia baik sebagai individu maupun sebagai umat. Al-Qur`an adalah mu`jizat Nabi Muhammad yang bersifat abadi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini diantaranya yaitu: Pengumpulan data secara teoritik atau empirik, populasi dan sample serta dengan teknik wawancara, angket dan observasi.

Pengaruh penerapan metode Iqro' yang dilakukan dalam memberikan peningkatan kemampuan tentang baca Al-Qur`an santri usia 12 – 15 tahun adalah sebesar $r_{xy} = -1,920$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an dan hasilnya bagi kemampuan baca Al-Qur`an anak usia 12 – 15 tahun, berada pada tingkat **korelasi sedang** yang artinya usaha ustadz memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran santri berhasil baik.









1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul: “ *Implementasi Metode Iqro’ terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Usia 12-15 Tahun di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2015* ”, ditulis oleh **Moh. Syukron**, NIM: **14111110068** telah disetujui dalam sidang munaqosyah pada hari Rabu, tanggal 15 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>10-08-2015</u>	
Sekretaris Jurusan, Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>10-08-2015</u>	
Penguji I, Dr. Hj. Nurlela, M.Ag NIP.19610627 198603 2 001	<u>07-08-2015</u>	
Penguji II, Drs. H. Abdul Ghofar, MA NIP.19531110 197703 1 001	<u>09-08-2015</u>	
Pembimbing I, Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305199903 1 001	<u>10-08-2015</u>	
Pembimbing II, Drs. H. Nawawi, M.Pd NIP. 19591201 198503 1 004	<u>09-08-2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan




Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kerangka Teori.....	9
E. Langkah Langkah Penelitian.....	12
BAB II UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN REMAJA USIA 12-15 TAHUN	
A. Remaja Usia 12-15 tahun.....	17
1. Pengertian Remaja Usia 12-15 tahun.....	17
2. Keterampilan Remaja Usia 12-15 tahun	18
3. Perkembangan Keagamaan Remaja Usia 12-15 tahun	29
B. Pengembangan Kemampuan membaca Tulis Al-Quran.....	31
1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	31
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis. Al-Qur'an	34
C. Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Qur'an	37
1. Sejarah Metode Iqro'	37
2. Pengertian Metode Iqro'	39
3. Sistematika Buku Iqro'	40
4. Langkah-langkah Penerapan Metode Iqro'	41
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'	43



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Letak Geografis Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon	46
C. Kondisi Umum Wilayah Penelitian	49
D. Langkah-langkah Penelitian.....	54
E. Populasi dan Sampel	54
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Pengumpulan Data.....	55
H. Desain Penelitian	56
I. Teknik Pengolahan Data	57
J. Alur Penelitian	61

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Memampukan Membaca Al-Quran Santri Usia 12- 15 tahun.....	64
B. Penerapan Metode Iqro' di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor.	69
C. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Umur 12 – 15 Tahun	78

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.	83
B. Saran – saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushhaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan atau pergantian (Drs. Abuddin Nata, M.A. 1993:55-56)

Maka sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Yang dimaksud petunjuk adalah petunjuk agama atau syari'at, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup dari dunia dan akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk kejalan yang lurus. Sebagaimana Firman Allah swt dalam Al-Qur'an (Surat Al-Isra' (17) : 9) yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
 الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur'an memberi petunjuk kejalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal sholeh bagi mereka adalah pahala yang besar*”. (M.Quraish Shihab, 1996:17)

Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan kemuliaan Al Qur'an dan keagungannya. Baik dalam 'aqidah, amal maupun akhlak. Oleh karena itu, orang yang mengambil petunjuk darinya, maka ia akan menjadi orang yang sempurna, lurus dan mendapat petunjuk. Yaitu amalan yang wajib maupun yang sunat. Ayat ini menunjukkan, bahwa Al Qur'an berisikan kabar gembira dan

peringatan, menerangkan sebab-sebab untuk memperoleh kabar gembira, yaitu iman dan amal saleh dan sebab yang menjadikan seseorang mendapat ancaman, yaitu kebalikannya. (<http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-isra-ayat-9>, diunduh pada tanggal 22 April 2015, jam 20.30 WIB)

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi *komitmen* yang *universal*, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada di sekitar. Mengingat pentingnya faktor pendidikan ini, Allah SWT berfirman dalam surat Al-'Alaq : 1

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan" (Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi, 1995: 4430).

Syaikh Muhammad Abduh di dalam Tafsir Juzu' Ammanya menerangkan: "Yaitu Allah yang Maha Kuasa menjadikan manusia daripada air mani, menjelma jadi darah segumpal, kemudian jadi manusia penuh, niscaya kuasa pula menimbulkan kesanggupan membaca pada seseorang yang selama ini dikenal *ummi*, tak pandai membaca dan menulis. Maka jika kita selidiki isi Hadis yang menerangkan bahwa tiga kali Nabi disuruh membaca, tiga kali pula beliau menjawab secara jujur bahwa beliau tidak pandai membaca, tiga kali pula Jibril memeluknya keras-keras, buat meyakinkan baginya bahwa sejak saat itu kesanggupan membaca itu sudah ada padanya, apatah lagi dia adalah Al-Insan Al-Kamil, manusia sempurna. Banyak lagi yang akan dibacanya di belakang hari.



Yang penting harus diketahuinya ialah bahwa dasar segala yang akan dibacanya itu kelak tidak lain ialah dengan nama Allah jua.”

“Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang telah mencipta.” (ayat 1). Dalam waktu pertama saja, yaitu “bacalah”, telah terbuka kepentingan pertama di dalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi SAW disuruh membaca wahyu yang akan diturunkan kepada beliau dengan atas nama Allah, Tuhan yang Maha mencipta.

Nabi bukanlah seorang yang pandai membaca. Beliau adalah *ummi*, yang boleh diartikan buta huruf, tidak pandai menulis dan tidak pula pandai membaca yang tertulis. Tetapi Jibril mendesaknya juga sampai tiga kali supaya dia membaca. Meskipun dia tidak pandai menulis, namun ayat-ayat itu akan dibawa langsung oleh Jibril kepadanya, diajarkan, sehingga dia dapat menghapalnya di luar kepala, dengan sebab itu akan dapatlah dia membacanya. Tuhan Allah yang menciptakan semuanya. Rasul yang tak pandai menulis dan membaca itu akan pandai kelak membaca ayat-ayat yang diturunkan kepadanya. Sehingga bilamana wahyu-wahyu itu telah turun kelak, dia akan diberi nama Al-Qur’an. Dan Al-Qur’an itu pun artinya ialah bacaan. Seakan-akan Tuhan berfirman: “Bacalah, atas qudrat-Ku dan iradat-Ku.” (www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-alaq-ayat-1. diunduh pada tanggal 22 April 2015, jam 20.30 WIB).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya belajar baca tulis Al-Qur’an sejak dini, tujuannya adalah supaya anak dituntut untuk bisa melindungi dirinya dari kebodohan yang akhirnya bisa menjerumuskan kepada api neraka. Orang tua yang mengukir anaknya saleh, tidak saleh atau kafir, bergantung kemauannya. Karena memang, pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan fitrah dan memiliki berbagai potensi atau kelebihan dibandingkan makhluk yang lain. (Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi, 1995: 430).

Di era globalisasi ini masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur’an baik mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang



tua. Hal ini salah satunya disebabkan oleh keadaan lingkungan yang tidak mendukung dan bagi yang belajar membaca Al-Qur'an kurang tepat di dalam memilih metode Baca Al-Qur'an secara efektif. Metode baca Al-Qur'an secara tradisional, misalnya hafalan dan hafalan saat ini sudah tidak pas lagi, karena sangat membutuhkan waktu yang cukup lama dan ketika ada yang hafal bacaan selanjutnya mengenai tulisanpun belum bisa menguasai secara benar. Supaya belajar Al-Qur'an itu mudah dipelajari dan tidak membosankan serta cepat membaca Al-Qur'an mulai dari dasar, maka harus ditemukan solusi jalan keluarnya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak. Karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0-15 tahun).

Kemampuan anak untuk menyerap pengalaman-pengalaman yang dilaluinya dan hal-hal yang ada disekitar mereka sangat luar biasa. Adapun kewajiban orang tua untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an tertera dalam Hadist:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ. {رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ عَنْ عَلِيٍّ }

Artinya: “Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an berada pada perlindungan Allah swt pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan Nabi-nabi dan Sahabat-sahabatnya yang tulus” (H.R. Ad-Daylami 'an 'Ilyyi). (Sayyid Ahmad Hasyimi, tt: hadits ke-48.)

Untuk mengantisipasi hal tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur'an, sebagai salah satu media untuk belajar



dan memperdalam isi kandungan Al-Qur'an itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan tehnik Belajar Baca Tulis Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, serta dapat mengantarkan bagaimana siswa/santri cepat dan tangkap untuk menguasai belajar membaca Al-Qur'an pada saat sekarang ini.

Metode pengajaran adalah cara menyampaikan bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar (Depag RI, 2004: 21). Salah satu metode dasar membaca Al-Qur'an yaitu menggunakan metode iqro' merupakan salah satu metode baca Al-Qur'an secara praktis dan mudah dipahami dan dipelajari mulai dari anak-anak sampai orang tua. Metode iqro ini dalam pengajarannya tidak dikenalkan dulu huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca, melainkan langsung diajarkan membaca bunyi huruf, begitu juga tajwid belum diajarkan secara mendetail tetapi diajarkan secara praktis yaitu diajarkan cara membaca atau penguapannya secara baik dan benar. Materi dalam pengajaran metode Iqro' disusun dalam 6 (enam) jilid dan disusun secara sistematis yaitu lengkap dan sempurna, terencana, terarah, yang dimulai dari pelajaran yang dasar, yang selanjutnya bagi pemula akan lebih mudah untuk mempelajari.

Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon dalam memberikan pelajaran membaca Al Qur'an pemula menggunakan metode iqro' jilid 1 sampai dengan jilid 6. Ternyata buku pedoman metode Iqro' yang digunakan mempermudah santri untuk belajar dari awal. Artinya santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali diawali dari Iqro' jilid 1 dan setelah selesai dan sudah menguasai buku naik ke jilid berikutnya sampai jilid 6. Namun pada realitanya, Dari santri yang ada dalam mengikuti belajar membaca Iqro' terdapat beberapa tingkatan-tingkatan santri, diberikan metode yang sama yaitu metode Iqro' akan tetapi masih saja ada beberapa santri yang belum lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. ada santri yang mudah membaca dengan baik, ada juga yang agak lambat dalam membaca. Dari tingkatan-tingkatan itu tidak menjadi masalah, karena santri yang sudah menguasai membaca metode iqro' jilid 1 langsung naik ke jilid 2, tetapi bagi anak yang belum menguasai jilid 1



diberikan bimbingan secara maksimal dan berkesinambungan sampai betul-betul santri mampu membaca dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, selanjutnya untuk mengetahui kondisi kongkrit di lapangan dilakukan penelitian dengan judul: **IMPLEMENTASI METODE IQRO' TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI USIA 12-15 TAHUN PONDOK PESANTREN AL-ANWARIYAH DESA TEGALGUBUG LOR KECAMATAN ARJAWINANGUN CIREBON.**

B. Perumusan Masalah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Identifikasi Masalah

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu tentang peningkatan kemampuan baca Al-Qur`an melalui penerapan metode Iqro' santri usia 12-15 tahun di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon.

b. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini berkaitan dengan Penelitian Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah (PAI-LS).

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian disini yaitu penerapan metode Iqro' terhadap kurangnya kemampuan baca Al-Qur`an santri usia 12-15 tahun di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam hal :

- a. Metode Iqro' dalam penelitian ini adalah membaca Al-Qur`an dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.
- b. Kemampuan membaca Al-Qur`an di sini adalah bagi para santri yang berusia 12-15 tahun.
- c. Hasil-hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur`an melalui metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an santri usia 12-15 tahun di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Arjawinangun Cirebon adalah:

- a. Jika usia santri beragam, maka kemampuan membaca santri beragam.



- b. Jika penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro', maka hasil pembelajaran metode itu akan dirasakan berbeda.
- c. Jika santri yang diperlakukan dengan menggunakan metode Iqro' akan lebih berhasil, maka penggunaan metode Iqro' akan di gunakan selamanya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

4. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 12-15 tahun di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon?
- b. Bagaimana penerapan metode Iqro' di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 12-15 tahun di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 12-15 tahun di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon.
2. Untuk memperoleh data mengenai penerapan metode Iqro' di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon.
3. Untuk memperoleh data mengenai hasil-hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 12-15 tahun di Pondok



Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon.

D. Kerangka Teori

Al-Qur`an menurut bahasa diambil dari kata kerja *qara'a* yang artinya “*ia telah membaca*”, maka perkataan Al-Qur`an itu berarti “*bacaan*” atau “*yang dibaca*”. Al-Qur`an adalah *isim masdar* yang diartikan dengan *isim maf'ul* yaitu *maqrâu* artinya “*yang dibaca*” (Atang Abdul Hakim,dkk, 2009: 69). Untuk memberikan pengertian, Al-Qur`an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di Mushaf, dan membacanya adalah ibadah (Ahmad Syarifuddin, 2004: 16). Al-Qur`an adalah pedoman dan tuntunan hidup umat manusia baik sebagai individu maupun sebagai umat. Al-Qur`an adalah mu`jizat Nabi Muhammad yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah. Al-Qur`an diturunkan Allah bukan sekedar untuk dibaca secara *tekstual* melainkan dipahami dan diamalkan.

Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis didalam buku itu. Membaca juga dapat diartikan adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur`an pada anak (Heri Jauhari Muchtar, 2005:27-28). Pengajaran Al-Qur`an ini sangatlah penting. Hal ini merupakan dasar dari Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya mengarahkan putra-putrinya dengan bekal pendidikan Agama serta menanamkan kecintaan Al-Qur`an kepada anak sedini mungkin. Suatu tantangan sebagai orang tua untuk mencapai tujuan tersebut dan sebuah keharusan bagi orang tua untuk mengenalkan kepada anak-anaknya mempelajari Al-Qur`an termasuk di dalamnya membaca, menulis dan tentu saja memahami Al-Qur`an.



Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur`an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan negatif, anak perlu didahului semaian pendidikan membaca Al-Qur`an sejak dini agar nilai-nilai Kitab Suci Al-Qur`an tertanam dan bersemi dalam jiwanya kelak (Ahmad Syarifuddin, 2004: 68).

Prinsip pengajaran pada Al-Qur`an dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode, diantara yaitu Metode Iqro' ialah mengajarkan al-Qur'an dengan cara yang mudah dan cepat serta benar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dan dilaksanakan dengan aktif, praktis dan sistematis (As'ad, 1990: 15).

Metode iqro' merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an dengan cara menggunakan buku Iqro'. Buku Iqro' terdiri dari 6 jilid menekankan langsung pada latihan membaca, dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna (Depag RI, 1997: iv).

Pengajaran iqro' bersifat privat, masing-masing santri disimak satu persatu secara bergantian dan hasil belajarnya dicatat pada kartu prestasi santri yang harus dimiliki oleh setiap santri (Depag RI, 1997: iv). Sedangkan untuk santri lain yang menunggu giliran, supaya latihan membaca sendiri atau diberi tugas untuk menulis huruf al-Qur'an.

Dalam sistem privat, seorang guru idealnya hanya mengajar 3-6 orang dengan waktu \pm 1 jam. Tetapi jika dipaksa karena kekurangan guru, maka bisa memakai sistem klasikal santri dikelompokkan menurut persamaan jilidnya dan belajar bersama-sama halaman demi halaman dengan seorang guru. Sedangkan untuk mengatasi kekurangan guru, maka bagi santri yang lebih tinggi penggunaan bacaan menurut jilidnya diharap membantu menyimak santri lain yang belajar pada jilid di bawahnya.



Kelebihan metode Iqro' dibandingkan dengan metode belajar membaca yang lain (tradisional): 1) metode Iqro belajarnya langsung dibaca bacaannya dan tidak boleh di eja, 2) dalam pengenalan ilmu tajwid tidak perlu anak diberikan keterangan secara mendetail, tetapi cukup diberikan bimbingan bahwa cara membaca panjang pendek dan lain sebagainya, setelah mahir membaca baru disampaikan tentang bacaan yang telah dibaca dalam Al-Qur'an itu.

Metode Iqro' ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid (Syueab Kurdi, 2012: 92). Membaca Al-Qur'an secara *tartil* ini hukumnya amat ditekankan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Muzammil: 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "...Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)"
(Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi, 1995: 4217).

Bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan supaya lebih dapat engkau memahaminya, dan memperhatikan isinya. Nabi diperintahkan membaca Al-Qur'an di dalam sembahyang, karena Al-Qur'an itu penawar hati.

Dengan demikian, makna dari ayat tersebut adalah bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan merupakan sesuatu yang dianjurkan. Kemampuan minimal inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara dikte (*imla'*) atau setidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari mushaf. Atas dasar Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, maka kegiatan tulis-menulis yang amat ditekankan adalah kegiatan tulis-menulis huruf-huruf Arab (huruf hijaiyah) sebagai bahasa Al-Qur'an (Ahmad Syarifuddin, 2004: 68-69).



Sebagaimana belajar membaca Al-Qur`an, anak-anak juga ditekankan untuk serius, rajin, dan giat dalam belajar menulis Al-Qur`an. Sesungguhnya dalam kegiatan tulis-menulis huruf-huruf Al-Qur`an terdapat syiar agama Islam. Yaitu menggalakkan tradisi menulis pada anak, berarti ikut serta menggemakan syiar agama Islam. Atas dasar ini, orang tua dan para pendidik tidak boleh mengabaikan aspek pengajaran menulis huruf-huruf Al-Qur`an itu pada anak-anak.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data Teoritik

Sumber data teoritik adalah data primer dan sekunder yang berasal dari buku-buku literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi. Data teoritik ini diperoleh dari perpustakaan, dokumentasi Pesantren yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Data Empirik

Sumber data empirik adalah sumber data yang berasal dari lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon yang meliputi pengasuh, ustad/ustadzah, santri, dan pengurus pesantren.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian, karena populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (1998: 115) mengemukakan bahwa, populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri usia 12-15 tahun di Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon yang berjumlah 30 orang.



- b. Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dengan menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap mewakili dari seluruh populasi. Suharsimi Arikunto (2010: 174) mengemukakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Karena dalam penelitian ini peneliti sudah menentukan jumlah populasinya adalah santri Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon yang berusia 12-15 tahun yang berjumlah 30 orang, maka sampel penelitian ini adalah semua jumlah populasi itu. Hal ini,berujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1993: 107) yang mengatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek-nya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan terjun langsung ke objek penelitian yaitu dengan mengamati keberadaan Pondok Pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden atau sumber informasi yang ditentukan untuk mempertajam masalah yang diteliti.

c. Angket

Angket dilakukan untuk memperoleh data dari seluruh responden yang menjadi sampel penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh informasi tentang kemampuan membaca Al-Qur`an santri usia 10-15 tahun di pondok pesantren Al-Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Cirebon,



maka penulis menyebarkan angket kepada 30 santri yang dijadikan sampel.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan terhadap dokumentasi-dokumentasi yang ada.

e. Studi Kepustakaan

Teknik ini merupakan penelitian bersumber pada buku-buku ilmiah karangan para ahli, yang maksudnya sebagai penunjang data tertulis dalam pembuatan proposal penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Data-data kuantitatif dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

a. Menggunakan Rumus Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah jawaban yang diharapkan

N = Jumlah responden

F = Alternatif jawaban responden

100% = bilangan tetap

(Anas Sudijono, 2001 : 41)

Untuk menilai skala prosentase digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
90%-99%	: Hampir seluruhnya
60%-89%	: Sebagian besar
51%-59%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
40%-49%	: Hampir setengahnya
10%-39%	: sebagian kecil
1%-9%	: sedikit sekali





0% : tidak ada

(Suharsimi Arikunto, 2006: 162).

Dari hasil perhitungan rumus di atas selanjutnya disimpulkan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. 81%-100% = Sangat baik
2. 61%-80% = Baik
3. 41%-60% = Cukup
4. 21%-40% = Kurang
5. 0%-20% = Kurang sekali

(Suharsimi Arikunto, 1989: 54)

b. Menggunakan Product-Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N : Jumlah responden

\sum_{XY} : Jumlah hasil kali skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

(Sambas Ali Muhidin, 2012: 35).

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh (Suharsimi, 2002: 245) sebagai berikut:

1. 0,800 - 1,00 = Tinggi
2. 0,600 - 0,800 = Cukup
3. 0,400 - 0,600 = Agak rendah
4. 0,200 - 0,0400 = Rendah
5. 0,000 - 0,200 = Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Selanjutnya cara mencari pengaruh, setelah nilai korelasi (r_{xy}) dihitung, selanjutnya dicari pengaruhnya berapa persen (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$DC = (r_{xy})^2 \times 100$$

Keterangan:

DC = Determination of correlation atau koefesien determinasi

(r_{xy}) = Hasil perhitungan korelasi, kemudian dikuadratkan

100% = prosentase (Sugiyono, 2009: 185).





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Anwariah Desa Tegalgubug Lor. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan perhitungan dari jumlah 30 santri dengan melakukan tes dan berdasarkan hasil uji Mann – Whitney di atas menunjukkan bahwa nilai $Z = -6,784$ untuk metode iqro'. Sig (2.tailed) = 0,000. Karena Asym. Sig = 0,000 < 0,05 maka kemampuan santri membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dapat diterima.
2. Metode iqro' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Anwariah Desa Tegalgubug Lor. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan perhitungan SPSS di atas dari jumlah soal 10 soal, dan dari nilai yang diperoleh dari setiap santri untuk metode iqro, maka diperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 9, dan nilai terendahnya adalah 6, rata-rata (mean) adalah 7,40, nilai tengah adalah 7, nilai simpangan baku sebesar 0,932, nilai varian sebesar 0,869 dan nilai range nya sebesar 3.
3. Pengaruh penerapan metode Iqro' yang dilakukan dalam memberikan peningkatan kemampuan tentang baca Al-Qur'an santri usia 12 – 15 tahun adalah sebesar $r_{xy} = -1,920$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasilnya bagi kemampuan baca Al-Qur'an anak usia 12 – 15 tahun, berada pada tingkat **korelasi sedang** yang artinya usaha ustadz memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran santri berhasil baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Guru/Ustadz
 - a. Guru lebih cermat dalam memilih dan menggunakan metode yang cocok untuk menyampaikan materi pelajaran.
 - b. Guru menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.
 - c. Guru membantu perkembangan anak didiknya untuk memahami, memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan menanamkan pada peserta didik bahwa membaca Al-Quran itu mudah.
 - d. Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.
 - e. Guru memberi tauladan yang baik bagi peserta didiknya, baik dalam perilaku, ucapan, perbuatan dan disiplin diri.
2. Bagi Siswa/Santrri
 - a. Siswa/Santrri bisa lebih aktif dan produktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Siswa/Santrri lebih sering berlatih membaca Al-Quran.
3. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Pesantren memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai agar hasil belajar siswa/Santrri bisa meningkat.
 - b. Pesantren berperan aktif dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan- pelatihan dan mengadakan studi banding ke pesantren lain yang dirasa lebih unggul, hal ini sebagai bekal keilmuan guru dalam perkembangan pembelajaran.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, 1988. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Asy-Syifa’.
- Ahmad, Abu, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Syarifuddin. 2004. *Memdidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur’an Cet 1*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Hasyimi, Sayyid. tt: *kitab Mukhtarul Hadits Nabawiyyah*, Beirut
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashshiddiqy, Hasbi. 1971. *AL-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an.
- Aunurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiyanto, H. M. 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra’ (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an)*. Yogyakarta: “AMM”.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI., 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum / GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1999. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. terjemahan Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa.
- Dryden, Gordon & Jeannette Vos, 2003. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) bagian I*. terjemahan Word++ Translation Service, Bandung: Kaifa.
- Humam, As’ad et.al., 1992. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Humam, As’ad. 2000. *Buku Iqra’ , Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur’an Jilid 1-6*. Yogyakarta: AMM.
- Jauari Muktar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Rosda karya.
- Nata Abudin. 2010. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Roqib , Moh. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LkiS, 2009.

Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl. 2002. *Accelerated Learning for The 21ST Century*. Bandung: Nuansa.

Shihab, M. Quraisy. 1996. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet II. Bandung: Penerbit Mizan.

Silberman, Melvin L. Allin Bacon, 2004. *Active Learning:101 Strategiies to Teach Any Subject*. terjemahan Raisul Muttaqien, Bandung: Nusamedia & Nuansa

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sudijiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

Zakiah Daradjat, 1994. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV. Haji Masagung.

Zaini, Hisyam. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-isra-ayat-1, diunggah pada hari rabu, 22 April 2015.

www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-isra-alaq-9, diunggah pada hari rabu, 22 April 2015.